

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2023:2), cara ilmiah dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:11), metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, yaitu menggambarkan pengawasan kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan.

Sugiyono (2023:11) menjelaskan bahwa metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu menguji pengaruh pengawasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan, pengaruh pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan secara parsial, serta pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan secara parsial.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Data diperoleh melalui

penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan populasi dan sampel penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Menurut Sugiyono (2023:67) Operasional variabel yaitu “Operasional variabel yaitu proses mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi sesuatu yang dapat di ukur atau diamati secara empiris.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Pengawasan Kerja (X1) Proses pemantauan, perbandingan hasil kerja dengan standar/target, serta tindakan korektif untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai rencana dan ketentuan perusahaan.	Pengawasan pendahuluan (Feedforward)	Penetapan standar pelaksanaan	1-2	Likert 1-5
		Target yang harus dicapai	3-4	Likert 1-5
	Pengawasan langsung (Current)	Inspeksi langsung	5-6	Likert 1-5
		On the spot observation	7-8	Likert 1-5
		Pemberian sanksi	9-10	Likert 1-5
	Pengawasan umpan balik (Feedback)	Perbandingan pelaksanaan kegiatan	11-12	Likert 1-5
		Koreksi kesalahan	13-14	Likert 1-5

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Motivasi Kerja (X2) Dorongan internal/eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan usaha karyawan untuk mencapai tujuan kerja dan target organisasi.	Need for Achievement	Orientasi berprestasi	15-18	Likert 1-5
	Need for Affiliation	Kebutuhan berafiliasi/relasi	19-22	Likert 1-5
	Need for Power	Kebutuhan berpengaruh/kekuasaan	23-26	Likert 1-5
Kinerja Karyawan (Y) Hasil dan perilaku kerja karyawan yang dapat dinilai melalui kualitas, kuantitas, ketepatan	Kualitas kerja	Hasil kerja & ketelitian	27-30	Likert 1-5
	Kuantitas kerja	Ketepatan waktu & kecepatan	31-34	Likert 1-5
	Tanggung jawab	Tanggung jawab & pemanfaatan sarpras	35-38	Likert 1-5
	Kerja sama	Kerja sama & kekompakan	39-42	Likert 1-5

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan inisiatif sesuai standar perusahaan.	Inisiatif	Kemandirian & inisiatif tindakan	43-46	Likert 1-5

Keterangan skala: SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Untuk melengkapi data pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak agar data penelitian lebih lengkap. Oleh karena itu Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Jenis data

1) Data Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistic menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

3.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2023:194) Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, baik melalui wawancara, jajak pendapat dengan individu maupun kelompok (orang), ataupun hasil observasi terhadap suatu objek, peristiwa, atau hasil pengujian (benda). Kelebihan dari data primer adalah data yang diperoleh lebih mencerminkan kebenaran, karena berdasarkan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti. Dengan demikian, unsur-unsur kebohongan dari sumber yang tidak valid dapat dihindari. Namun, kelemahan dari data primer adalah proses pengumpulannya membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023:194) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Kusioner

Kuesioner adalah serangkaian instrument pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kusioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai sifat yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan lain, khususnya wawancara dan survei. Jika wawancara dan kusioner hanya terbatas pada komunikasi antar manusia, maka observasi tidak hanya mencakup manusia tapi juga makhluk hidup lainnya di alam.

3.6 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan PT. Pupuk kumpang Kota Cikampek

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, diketahui jumlah populasi sebanyak 100 orang. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau yang dikenal dengan teknik sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, semua karyawan PT. Pupuk Kujang Kota Cikampek menjadi sampel penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

a) Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu suatu cara yang dapat menghasilkan dan menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

b) Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2023:133) Skala pengukuran merupakan alat yang digunakan untuk menilai hal-hal yang berhubungan dengan variabel personologis, seperti nilai, keyakinan, sikap, dan sebagainya. Skala ini biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan kontinum nilai tertentu, umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau skala lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu

maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Indikator yang ditentukan dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Ciri khas skala Likert adalah semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin positif pula sikap responden terhadap objek penelitian. Setiap jawaban pada item instrumen disusun dalam bentuk pilihan kata. Pada penelitian ini digunakan lima kategori skala, yaitu:

- a) Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS) = Skor 5
- b) Jika memilih jawaban Setuju (S) = Skor 4
- c) Jika memilih jawaban Kurang Setuju (KS) = Skor 3
- d) Jika memilih jawaban Kurang Setuju (TS) = Skor 2
- e) Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021:51) Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi eksperimen. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Tujuan dari validitas adalah untuk melihat seberapa jauh variabel yang diukur menyangkut satu sama lainnya. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r table dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table untuk derajat kebebasan $df = n - 2$. Dengan ketentuan

1. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item per Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

Keterangan:

Df: degree of freedom (daerah bebas / daerah hipotesis diterima)

n: jumlah sampel

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dikatakan Nunnally dalam yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pernyataan dinyatakan reliabel

3.8.3 Uji Reliabilitas

Ahmad Sholeh (2022) Mendefinisikan bahwa Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan didalam kuesioner. Adapun kriteria uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing- masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Keyataan yang digunakan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

3.9 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis korelasi agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable penggunaan atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan “Uji Kolmogorov Smirnov”. Untuk mengetahui data yang terdistribusi normal dengan criteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal
2. Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Normal Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2025:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2025:107) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas, dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dan variabel pengganggu. Jika nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2023:23) Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada terjadi korelasi, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

3.10 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:23) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis regresi sederhana umumnya berskala interval atau rasio. Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (pengawasan) dan X_2 (motivasi kerja) terhadap variabel Y

(kinerja karyawan). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja karyawan

A: Konstanta

b1 dan b2: Koefisien Regresi

X1: Pengawasan

X2: Motivasi kerja

e: Tingkat Kesalahan (Error)

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji secara simultan (Uji F), parsial (Uji T), dan koefisien determinasi (R^2)

3.11.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji dan menunjukkan apakah semua variabel independen (X1: pengawasan kerja, X2: motivasi kerja) yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y: kinerja karyawan).

Hipotesis statistik untuk uji simultan dirumuskan sebagai berikut:

- Secara simultan pengawasan kerja dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- Secara simultan pengawasan kerja dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($= 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pengawasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
2. Apabila nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pengawasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

3.11.2 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n - k)$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk konstanta. Adapun kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengawasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
- Apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengawasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

3.12 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka semakin baik hasil regresi tersebut, dan semakin besar mendekati 0 maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

3.5 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Pupuk Kujang Kota Cikampek yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No.39, Kalihurip, Kec. Cikampek, Kota Karawang Jawa Barat

